



## PENERAPAN INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 1 CACABAN CIPONGKOR BANDUNG BARAT

Neng Nurlaela

IKIP Siliwangi

Alamat: Jl. Terusan jendral Sudirman, No 3

Kec Cimahi, Kota Cimahi, Bandung

Korespondensi penulis: [nengn4324@gmail.com](mailto:nengn4324@gmail.com)

**Abstrak.** This study aims to analyze the implementation of the integration of Islamic values in the learning process at SDN 1 Cacaban Cipongkor. The focus of the research is directed at the efforts of teachers in designing and conducting learning that eliminates the dichotomy between science and Islamic religion. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation of learning devices (lesson plans). The results show that teachers at SDN 1 Cacaban have updated the curriculum by integrating Islamic values into various subjects, especially science. This integration is evident when teachers relate the scientific material on the growth and development of living beings with Qur'anic verses about the creation of humans, making the learning more comprehensive and meaningful. These findings emphasize the importance of scientific integration in primary education to shape students who are faithful, knowledgeable, and possess noble character.

**Keywords:** *Integration of islamic values, learning, natural and social sciences*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran di SDN 1 Cacaban Cipongkor. Fokus penelitian diarahkan pada upaya guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menghilangkan dikotomi antara ilmu sains dan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran (RPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SDN 1 Cacaban telah melakukan pembaruan kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai mata pelajaran, khususnya sains. Integrasi tersebut tampak nyata ketika guru mengaitkan materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup secara ilmiah dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang penciptaan manusia, sehingga pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan bermakna. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi keilmuan dalam pendidikan dasar guna membentuk karakter siswa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** *Integrasi nilai islam, pembelajaran, IPAS*

### PENDAHULUAN

Kata integrasi merupakan suatu proses atau tindakan menggabungkan berbagai elemen, bagian, atau unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat sehingga membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dalam konteks sosial budaya, integrasi berarti penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial ke dalam satu kesatuan wilayah atau identitas nasional. Integrasi juga dapat diartikan sebagai penyesuaian antara unsur-unsur yang berbeda sehingga tercipta keserasian fungsi dalam kehidupan masyarakat. Secara umum, integrasi mencerminkan keadaan penuh rasa kesatuan antara bagian-bagian yang berbeda menjadi satu kesatuan yang harmonis. Oleh sebab itu, diperlukan adanya integrasi ilmu keislaman dengan ilmu IPAS yang harus diterapkan di satuan Pendidikan Indonesia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar, PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan aspek spiritual dan moral, tetapi juga sebagai wahana untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Hal ini menjadi sangat penting mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami ilmu umum tetapi juga mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai agama.

Pendekatan integrasi Islam dengan IPAS menempatkan berbagai jenis keilmuan di dalamnya, baik itu *Islamic-studied*, *natural studies*, *social studies* dan juga *humoniora* yang memiliki hubungan satu sama lainnya, sehingga terbentuknya suatu kesatuan pengetahuan yang utuh. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang sangat sesuai untuk menerapkan pembelajaran keislaman dalam pembelajaran sebagai bentuk aktualisasi integrasi keilmuan.

Pembelajaran IPAS di SD biasanya bersifat netral. Baik dari perancang buku-buku ajar maupun para pengajar dalam memberikan kegiatan pembelajaran sangat jarang yang menghubungkan antara fakta ilmiah dengan kebesaran Allah Swt selaku pencipta alam semesta dan seisinya. Terkhusus lagi dengan usaha-usaha dalam menghubungkan ayat-ayat al-Qur'an dengan fakta ilmiah. Sebenarnya dalam system Pendidikan yang terintegrasi, tidak adanya pengkotak-kotakan ilmu ke wilayah agama dan umum, walaupun pengelompokkan ilmu kedalam ilmu eksakta, social dan humaniora tetap saja ada, namun pengelompokkan itu berdasarkan objek ilmu itu sendiri bukan dari segi peran dan fungsinya.

Oleh sebab itu, seharusnya IPAS memiliki muatan ilmu agama begitu juga sebaliknya. Sehingga walaupun materi dan segala jenisnya secara objektif berbeda, namun tetap memiliki keterikatan dan keterkaitan dengan nilai-nilai agama. Sebab, hakikatnya kenyataan menunjukkan bahwa banyak para ahli ilmu dan teknologi tidak membekali dirinya dengan ilmu-ilmu agama sehingga ilmu pengetahuan tersebut menjadi penghancur pada dirinya sendiri.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Qashash ayat 7 yang artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan"

Rasulullah SAW dalam hadis juga bersabda, "Barangsiapa ingin mencapai kepentingan dunia, maka dengan ilmu, barang siapa yang ingin meraih akhirat, maka dengan ilmu, dan barang siapa yang ingin meraih keduanya maka dengan ilmu". Dari hadis tersebut secara tegas Nabi menyatakan bahwa agar umat Islam dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat, maka wajib bagi mereka mempelajari semua ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum, maupun ilmu agama.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berangkat dari penelitian terlebih dahulu Chanifudin,dkk yang mengatakan bahwa IPAS dan agama dalam perspektif Islam yaitu memiliki dasar metafisik yang sama, sehingga diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Sehingga tujuan Pendidikan Islam dalam mengarahkan peserta

didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan berakhlak mulia melalui bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di SDN Cacaban Cipongkor Bandung Barat, yang mengangkat upaya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam berbagai mata pelajaran, khususnya ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan menghilangkan dikotomi antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Integrasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi nilai-nilai Islam yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di SDN Cacaban Cipongkor Bandung Barat dengan harapan dapat memberikan gambaran tentang praktik terbaik dalam menggabungkan aspek keagamaan dan ilmiah dalam pendidikan dasar. Hal ini mengacu pada pentingnya Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter dan integrasi nilai Islam dalam pembelajaran, sesuai dengan konteks dan fokus penelitian yang ditemukan pada sumber-sumber terkait.

## **Kajian Teori**

### **Konsep Integrasi Nilai-nilai Islam dan IPAS SD**

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menggabungkan aspek keilmuan dan aspek keagamaan secara harmonis. Konsep ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran IPAS sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Menurut Agus Wasisto Dwi, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPA dapat memperkuat ranah afektif, psikomotor, dan kognitif siswa. Hal ini mencakup kemampuan menghargai keunggulan ilmu Islam, pengembangan kreativitas melalui pengalaman imajinatif, serta pembimbingan berpikir logis yang berpijak pada konsep-konsep ilmiah dan norma-norma Islam. Pendekatan SETSR (Science, Environment, Social, Technology, and Religion) menekankan pentingnya sinergi antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan iman dan takwa (Imtak), sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan utuh.

Lebih lanjut, penelitian di SD Alam Perwira Purbalingga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA telah berjalan optimal dengan menghasilkan perilaku siswa yang senantiasa bersyukur dan mengingat Allah SWT dalam aktivitas belajar. Hal ini menegaskan bahwa sumber utama ilmu pengetahuan adalah Allah sebagai pencipta, sehingga ilmu pengetahuan dan agama tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan.

Selain itu, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPAS juga berfungsi untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, serta mengembangkan sikap kritis dan apresiatif terhadap keanekaragaman alam semesta sebagai manifestasi kebesaran Allah. Dalam Kurikulum Merdeka, pengintegrasian nilai keislaman dalam IPAS bertujuan

menanamkan pedoman hidup Islami yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat saat ini dan masa depan.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS di SD tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa secara akademik, tetapi juga memperkuat aspek spiritual dan karakter, sehingga menghasilkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dan metode yang dipilih yaitu penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2007, 2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dan holistic, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada konteks khusus yang dialami subjek, serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan pendekatannya yaitu analisis deskriptif. Penelitian ini melihat fenomena nyata di lapangan yang dialami oleh subjek dalam penelitian dengan menuliskan menggunakan bahasa ilmiah.

Sedangkan dari pembahasannya penelitian ini termasuk deskriptif (descriptive research), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena atau variable penelitian sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variable yang diteliti. Menurut Etna Widodo Muchtar mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai metode riset yang digunakan untuk memperjelas gejala sosial melalui berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan, tanpa perlu menyusun hipotesis terlebih dahulu.

Peneliti memilih lokasi penelitian secara *purposive* dengan beberapa pertimbangan yang sudah dipikirkan secara matang. Pertama, lembaga pendidikan ini dipandang telah berhasil mencetak siswa yang berakhlak mulia disamping prestasi akademiknya yang gemilang. Kedua, Lembaga Pendidikan ini telah menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis terpadu yaitu memasukkan pembelajaran yang berorientasi duniawi dan ukhrowi, sehingga SDN Cacaban Cipongkor menjadi Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Waktu pelaksanaan penelitian adalah dari 12 Mei sampai 15 Mei 2025. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas IV SDN Cacaban tahun akademik 2024-2025.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mendata, mengutip, serta Menyusun data-data yang diperoleh sesuai dengan sasarannya. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data dilakukan secara mendalam dan terperinci. Yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama, wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan atau informasi melalui tanya jawab secara terbuka, bebas, dan mendalam, dengan fokus pada penggalian informasi yang komprehensif mengenai pengetahuan, pandangan, pengalaman, dan sikap responden terhadap suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan menggunakan pertanyaan terbuka dan bisa dilakukan dengan atau tanpa pedoman wawancara, sehingga alur pertanyaan bersifat fleksibel menyesuaikan kebutuhan di lapangan. Adapun subjek yang diwawancarai yaitu salah satu guru di SD tersebut yaitu Ibu Kusmiati. Beliau merupakan wali kelas IV.

Kedua, studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen yang

relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen ini bisa berupa materi tertulis, gambar, rekaman, atau dokumen elektronik yang dibuat oleh subjek penelitian sendiri atau pihak lain yang terkait. Studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui berbagai jenis dokumen yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, yang membantu peneliti memperoleh data tambahan dan memperkuat validitas hasil penelitian. Studi dokumentasi tidak hanya mengumpulkan dokumen, tetapi juga menganalisis isi dokumen tersebut secara sistematis untuk menghasilkan kajian yang utuh dan mendalam.

Adapun analisis dokumentasinya yaitu berupa RPP yang telah di rancang oleh wali kelas. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Dimana terdapat 4 tahapan yaitu; pertama, tahap pengumpulan data. Kedua, tahap reduksi data, yaitu tahap penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapatkan informasi. Ketiga, tahap penyajian data yang dilakukan untuk menampilkan data yang sudah direduksi dengan tujuan agar mudah disampaikan dan dipahami oleh pihak lain. Keempat, penarikan kesimpulan atau *conclusional drawing* yaitu informasi yang telah diperoleh dan disampaikan secara detail. Dan kesimpulan diletakkan diakhir sehingga pembaca dapat menemukan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Analisis integrasi ilmu dalam kegiatan pembelajaran di SD Cacaban merupakan aspek penting dari proses untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam pengembangan Pendidikan yang terintegralistik. Kegiatan analisis secara terperinci menekankan pada rancangan kurikulum yang disusun oleh sekolah. Hakikatnya, kurikulum untuk sekolah dasar di seluruh Indonesia sama, namun yang membedakannya terletak pada ciri khas lembaganya sehingga menjadikan sekolah tersebut lebih unggul dari sekolah lain. Ciri khas tersebut dapat dilihat dari kreatifitas dalam mengembangkan materi muatan lokal maupun ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam penelitian ini, pemaparan analisis Pendidikan yang mengintegrasikan ilmu dalam pembelajaran secara sistematis meliputi analisa perangkat pembelajaran pada KBM di kelas yang menunjukkan bentuk integrasi ilmu dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Cacaban Cipongkor, serta implementasi RPP guru yang dilaksanakan saat KBM berlangsung.

### **1. Analisis Perangkat Pembelajaran di SDN 1 Cacaban Cipongkor**

SDN 1 Cacaban Cipongkor merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Kp. Jalan Cagak RT 04/RW 04, Desa/Kelurahan Baranangsiang, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat. Nama sekolah ini adalah SDN Cacaban, dengan NPSN 20207971. SDN 1 Cacaban merupakan Lembaga Pendidikan dasar tingkat SD yang berstatus negeri, dan berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sekolah ini melayani Pendidikan formal bagi anak-anak di wilayah Kecamatan Cipongkor, dengan fokus utama pada penguatan literasi, numerisasi serta pembentukan karakter yang berbasis pada profil Pelajar Pancasila.

Dalam menjalankan KBM, SDN 1 Cacaban menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kurikulum yang digunakan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, serta menumbuhkan minat dan bakat siswa secara optimal. Tenaga pendidik yang kompeten, ramah dan berdedikasi tinggi menjadi kekuatan utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa diajak untuk berfikir kritis, bekerja sama dalam kelompok dan memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seiring waktu, SDN 1 Cacaban telah melahirkan lulusan-lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi tantangan di jenjang Pendidikan berikutnya. Dengan komitmen untuk terus meningkatkan mutu Pendidikan, sekolah ini menjadi pilihan terpercaya masyarakat Cipongkor dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

SDN 1 Cacaban menganut landasan filosofis dan edukatif yang mendasari kedua bidang ilmu tersebut dalam konteks Pendidikan dasar. Pendidikan IPAS Di SD merupakan sintesis antara disiplin ilmu pendidikan dan ilmu sosial yang dikembangkan tidak hanya berdasarkan aspek keilmuan, tetapi juga diarahkan untuk tujuan pendidikan khususnya di jenjang dasar. Materi IPAS disederhanakan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis peserta didik dan diarahkan untuk mengembangkan intelektual serta kemampuan individu dalam masyarakat.

Landasan nilai-nilai keislaman yang diterapkan di SDN 1 Cacaban menghendaki keseimbangan antara pengembangan materi yang bersumber dari pengetahuan rasional (*extrareceptive knowledge*) dan pengetahuan yang berlandaskan agama (*intrareceptive knowledge*). Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya mengajarkan pengetahuan ilmiah, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai agama sebagai landasan berpikir dan norma kehidupan.

Dalam konteks pembelajaran di SDN 1 Cacaban, mata pelajaran IPAS sangat mengembangkan wawasan spiritual yang mendalam dan meningkatkan pengetahuan rasional tentang Islam, terutama yang berhubungan dengan ayat-ayat kauniyah (ayat-ayat tentang alam). Hal ini bertujuan membekali siswa dengan kemampuan untuk menghargai dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai Islam, sehingga pembelajaran IPA dapat memperkuat keimanan dan akhlak siswa. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD mencakup pembelajaran keimanan, Al-Qur'an dan Hadits, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah Islam yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter dan perilaku siswa. Melalui pembelajaran agama diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai iman dan takwa yang kemudian terealisasi dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan landasan pendidikan nasional, tujuan pendidikan di SD adalah menciptakan lulusan yang berkualitas baik dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) maupun IMTAK (Iman dan Takwa). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS dan Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Cacaban saling melengkapi dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki keimanan dan moral yang baik. Integrasi ini juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan keseimbangan antara aspek kognitif dan spiritual dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan landasan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, kesimpulan yang dapat diambil bahwa hubungan antara keilmuan IPAS dan pelajaran agama di SDN 1 Cacaban didasarkan pada landasan filosofis dan edukatif yang mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai agama. Pembelajaran IPAS

tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami alam dan sosial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang diperoleh dari Pendidikan Agama Islam. Integrasi ini bertujuan menghasilkan siswa yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan keimanan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

SDN 1 Cacaban sangat konsisten dalam memelihara dan menjaga ajaran dan nilai-nilai Islam dalam aspek kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dirancang oleh guru-gurunya yang mulai dari tahap pembukaan hingga penutup yang tetap menyelipkan nilai-nilai dan aktivitas-aktivitas keagamaan.

## **2. Implementasi Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPAS di SDN 1 Cacaban Cipongkor**

Berdasarkan observasi dan wawancara oleh peneliti diperoleh informasi bahwa ketika guru mengajar IPAS misal dalam kompetensi dasarnya dicantumkan dalam RPP capaian spiritual, seperti “Siswa memahami konsep fotosintesis sebagai bukti kekuasaan Allah” (QS. Al-An’am : 99).

Desain pembelajaran yang efektif memerlukan integrasi antara kompetensi kognitif dan afektif, khususnya dalam konteks pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai religius. Pada materi fotosintesis, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang dengan Kompetensi Dasar "Memahami proses fotosintesis pada tumbuhan sebagai salah satu ciptaan Allah yang menunjukkan kekuasaan-Nya." Tujuan pembelajaran yang spesifik mencakup tiga dimensi: (1) kognitif, yaitu kemampuan siswa menjelaskan proses fotosintesis secara ilmiah; (2) afektif spiritual, yakni kemampuan siswa mengaitkan proses fotosintesis dengan ayat Al-Qur’an (QS. Al-An’am: 99) sebagai tanda kebesaran Allah; dan (3) sikap, yaitu manifestasi rasa syukur dan takjub siswa terhadap ciptaan Allah melalui pengamatan dan diskusi.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran diatur secara sistematis dalam durasi total 50 menit. Fase pendahuluan (10 menit) diawali dengan pembacaan QS. Al-An’am ayat 99, diikuti penjelasan makna ayat oleh guru yang mengarahkan pada pentingnya merenungkan ciptaan Allah, khususnya tumbuhan. Guru kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran secara eksplisit, menekankan aspek ilmiah dan spiritualnya. Pada kegiatan inti (30 menit), pembelajaran bergerak dari eksplorasi konsep ilmiah melalui penjelasan guru menggunakan gambar dan video animasi, dilanjutkan dengan pengamatan praktikum sederhana (misalnya, mengamati gelembung oksigen pada daun di bawah sinar matahari). Puncak integrasi terjadi pada sesi diskusi terpimpin, di mana guru secara aktif membimbing siswa untuk menghubungkan hasil pengamatan ilmiah dengan makna ayat Al-Qur’an, memperkuat pemahaman bahwa fotosintesis adalah manifestasi nyata dari kekuasaan dan kebijaksanaan Ilahi. Sesi ini diakhiri dengan refleksi individu siswa, baik secara lisan maupun tertulis, untuk mengekspresikan rasa syukur atas keberadaan tumbuhan dan perannya dalam kehidupan. Fase penutup (10 menit) bertujuan mengonsolidasi pemahaman siswa dengan mengulang kembali konsep fotosintesis dan makna spiritualnya, serta menekankan tanggung jawab untuk menjaga tumbuhan sebagai bentuk syukur dan ketaatan kepada Allah, diakhiri dengan doa.

Penilaian dalam desain ini dilakukan secara komprehensif. Penilaian kognitif diukur melalui kuis singkat yang berfokus pada pemahaman konsep fotosintesis, sementara penilaian afektif dilakukan melalui observasi terhadap sikap siswa selama diskusi dan refleksi. Observasi ini mencakup indikator seperti partisipasi aktif, ekspresi rasa takjub, dan kemampuan siswa dalam merumuskan rasa syukur secara personal. Hasil tulisan refleksi rasa syukur juga menjadi salah satu instrumen penilaian afektif. Dengan demikian, desain pembelajaran ini secara konkret mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses belajar-

mengajar IPA, memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah tetapi juga mengembangkan kesadaran spiritual dan akhlak mulia yang relevan dengan materi pelajaran.

**Tabel 1. Integrasi Materi Tematik dengan Materi Islam pada Pelajaran IPAS Kelas 4 SDN 1 Cacaban**

No.	Materi Tematik IPAS	Materi Islam yang Diintegrasikan	Deskripsi Integrasi
1.	Proses Fotosintesis pada Tumbuhan	Ayat Al-Qur'an QS. Al-An'am: 99 tentang tanda kekuasaan Allah	Mengaitkan proses fotosintesis sebagai bukti kebesaran Allah dalam menciptakan tumbuhan dan alam.
2.	Norma dan Adat Istiadat dalam Masyarakat	Nilai-nilai akhlak Islam tentang tata tertib dan adab	Pembelajaran norma sosial dipadukan dengan ajaran Islam mengenai pentingnya menghormati aturan dan berperilaku baik.
3.	Pelestarian Lingkungan dan Makhluk Hidup	Konsep khalifah dalam Islam (QS. Al-Baqarah: 30)	Mengajarkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah untuk menjaga kelestarian alam dan makhluk hidup sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan table di atas, materi-materi ini menunjukkan bagaimana pembelajaran IPAS di kelas 4 sd dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam secara tematik dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami ilmu pengetahuan alam dan sosial saja, melainkan juga dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengintegrasian Islam dan sains dalam pembelajaran di SDN Cacaban dapat dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yang berfokus pada penyatuan nilai-nilai keislaman dengan konsep-konsep ilmiah secara terpadu. Pertama, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang mengakomodasi pemahaman konsep sains sekaligus nilai-nilai agama, sehingga siswa tidak hanya menguasai aspek kognitif tetapi juga spiritual. Kedua, dilakukan identifikasi konsep-konsep sains yang relevan dengan ajaran Islam, misalnya ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena alam, sehingga materi pembelajaran dapat dikaitkan secara kontekstual. Ketiga, guru merancang kegiatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual, seperti eksperimen, diskusi, dan refleksi yang mengajak siswa untuk menghayati kebesaran Allah melalui tanda-tanda alam yang dipelajari. Keempat, penerapan pendekatan lintas mata pelajaran dengan kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru IPA/IPAS untuk memperkuat integrasi materi dan nilai. Kelima, penggunaan sumber belajar yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, seperti buku dan media pembelajaran yang memuat tafsir ilmiah Al-Qur'an. Keenam, guru mengadakan evaluasi yang tidak hanya mengukur pemahaman konsep ilmiah tetapi juga sikap dan internalisasi nilai spiritual siswa. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan



pembelajaran yang bermakna, holistik, dan mampu membentuk karakter siswa yang berilmu dan beriman secara seimbang.

## KESIMPULAN

Penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS di SDN Cacaban Cipongkor Bandung Barat berhasil menggabungkan aspek keilmuan dan spiritual secara holistik. Melalui pendekatan yang menyatukan konsep-konsep ilmiah dengan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan kebesaran Allah, pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi IPAS, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius dan sikap moral yang baik. Integrasi ini dilakukan secara sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga menghasilkan proses belajar yang bermakna dan berkarakter. Dengan demikian, model pembelajaran ini memperkuat fungsi pendidikan sebagai upaya membentuk generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus beriman dan bertakwa, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menolak dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pramono, Jefri. *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Ramadhan, Wandri & Santosa, Sedyu. "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, Vol. 1, No. 1, April 2023, hlm 81-82.
- Hendrizar, Anggun Purnama S., Nurlia Novita, Irdawati, Ratnawati, Desma Juita. "Peran Pembelajaran IPAS Terintegrasi Nilai Pendidikan Islam di Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 7, No. 3, 2024.
- Dalimunthe, Irwan Saleh. "Analisis Penerapan Konsep Integrasi Pengetahuan dalam Sistem Pendidikan SMP Islam Terpadu Bunayya." *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 18, No. 2, Oktober 2021.
- Idrus, Moh. *Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Persatuan Islam 76 Tarogong Garut Jawa Barat*. Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Kurniasari, D. (2021). Macam-Macam Metode Analisis Data Kualitatif Menurut Para Ahli. In DQLab. <https://www.dqlab.id/macam-macam-metode-analisis-data-kualitatif-menurut-para-ahli>
- Luis, F., & Moncayo, G. (n.d.).(2017) Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal. 1, 28(2)40–55.
- Madrasah, V. I. I., Sahabat, T., & Kota, C. (2021). Pembelajaran IPA Terpadu Terintegrasi Nilai Nilai Islam Sebagai Solusi untuk meningkatkat Hasil Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sahabat Cendikia Kota Ternate. 12(2), 11–20.

- Miftah, M. (2017). Model Integrasi Sains dan Agama dalam Kurikulum 2013 di Tingkat Dasar. *Jurnal Penelitian*, 14(2). <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i2.907>
- Moleong. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja rosdakarya.
- Muhammad, B. (1995). *Menuju Sistem Pendidikan Integralistik*. Gema Clipping Service.
- Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 3(3), 188–202. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>